

PENYULUHAN MEMBANGUN KESADARAN MENABUNG SEJAK DINI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HIDAYAH CINTA KARYA MEDAN

Dewi Comala Sari¹, Syarifuddin Hz Nasution², Maya Syahlina³, Lisa Medina⁴, Mutiara Pulungan⁵

^{1,3} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan

^{2,4,5} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Email: syarifuddinhz@polmed.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang seharusnya mulai ditanamkan sejak dini. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama pada kelompok usia muda, masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi finansial dasar kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hidayah Cinta Karya Medan dengan melibatkan 32 siswa kelas 5. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan survey lapangan dan perizinan kepada kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2025, melakukan kegiatan penyuluhan dan evaluasi kegiatan pada tanggal 19 Mei 2025. Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah ceramah yang meliputi pengenalan konsep dasar, permainan dan quiz, *story telling*, diskusi interaktif, serta metode evaluasi pre-test post-test. Hasil kegiatan menunjukkan 90,62% siswa mampu menjelaskan dan setuju terhadap konsep kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi awal dalam membentuk generasi yang bijak secara finansial.

Kata kunci: edukasi finansial anak, literasi keuangan, menabung, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

Abstract

Financial literacy is an essential skill that should be instilled from an early age. However, data shows that the level of financial literacy among the Indonesian population, particularly among the younger age group, remains low. This community service activity aims to provide basic financial education to elementary school students through a fun and participatory approach. The activity was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hidayah Cinta Karya Medan, involving 32 fifth-grade students. The stages of the activity began with a field survey and obtaining permission from the school principal on 15th may 2025, followed by the implementation of the outreach program and evaluation of the activity on 19th may 2025. The outreach method included lectures covering basic financial concepts, games and quizzes, storytelling, interactive discussions, as well as a pre-test and post-test evaluation. The results showed that 90,62% of students were able to explain and agreed with the concepts of needs, wants, and the importance of saving. This activity is expected to serve as an initial contribution to shaping a financially wise generation.

Keywords: children's financial education, financial literacy, saving, community service, elementary school

Pendahuluan

Di era digital dan konsumtif seperti sekarang, anak-anak sudah sangat akrab dengan aktivitas ekonomi sejak usia dini, mulai dari menerima uang saku, membeli jajanan, hingga menonton iklan produk di internet. Namun sayangnya, pemahaman mengenai pengelolaan uang, menabung, dan perencanaan keuangan masih sangat

minim di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Mereka cenderung menghabiskan uang saku tanpa mempertimbangkan nilai guna atau manfaat jangka panjangnya.

Literasi keuangan telah menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21. Dalam konteks Indonesia, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, meskipun inklusi keuangan telah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap produk keuangan meningkat, pemahaman terhadap penggunaannya masih rendah.

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pendidikan keuangan di tingkat sekolah dasar. Anak-anak usia 7–12 tahun umumnya mulai mengenal konsep uang melalui uang saku, namun belum mendapatkan bimbingan yang sistematis mengenai cara mengelola uang tersebut. Menurut data Survei Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) 2018, hanya 38% pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman dasar tentang manajemen uang, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 54% (OECD, 2020).

Berangkat dari fenomena rendahnya literasi keuangan di kalangan anak-anak usia sekolah dasar sebagaimana tergambar dalam data nasional, penulis memandang pentingnya melakukan intervensi edukatif sejak dini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dilaksanakannya kegiatan ini di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hidayah Cinta Karya Medan, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan secara bijak kepada siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan belum adanya program edukasi finansial formal di sekolah tersebut, serta tingginya antusiasme guru dalam mendukung inovasi pembelajaran tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 1. MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar, khususnya di MIS Al-Hidayah Cinta Karya, Medan. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif, kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengenali konsep dasar uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya kebiasaan menabung sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa agar mulai membangun sikap bijak dalam menggunakan uang saku mereka, sehingga terbentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki bekal perilaku finansial yang positif yang dapat berkembang seiring pertumbuhan mereka di masa mendatang.

Mengajarkan literasi keuangan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada masa depan. Studi naratif oleh Mancone et al., (2024) menegaskan bahwa intervensi edukasi keuangan pada anak dan remaja — terutama yang melibatkan pembelajaran pengalaman langsung dan penggunaan alat digital — telah terbukti efektif dalam memengaruhi sikap dan keputusan finansial mereka secara positif. Selain itu, penelitian lintas negara oleh Murugiah et al., (2023) atas lebih dari 400 siswa SD menemukan bahwa pengenalan konsep dasar seperti pengeluaran dan penabungan melalui metode edukatif yang menyenangkan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan anak memahami dan mempraktikkan pengelolaan uang, terutama bila didukung oleh komunikasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, penyuluhan literasi keuangan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual terbukti sangat penting sebagai fondasi peningkatan kompetensi finansial anak sejak usia dasar.

Literasi finansial bukan hanya penting bagi orang dewasa, tetapi justru lebih efektif jika diajarkan sejak usia dini. Anak-anak yang dibekali pengetahuan dan keterampilan mengelola uang akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi pribadi di masa depan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan tema “Menabung Itu Menyenangkan” menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini dimulai dari tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan 19 Mei 2025. Objek kegiatan penyuluhan melibatkan 32 murid kelas 5 SD dengan melibatkan beberapa guru MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan beberapa aktivitas interaktif serta evaluasi *pre-test post-test* untuk melihat

perkembangan kognitif siswa dalam merespon kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survey Lapangan dan Perizinan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Perizinan Kegiatan Penyuluhan Kepada Kepala Sekolah

Kegiatan survey lapangan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025. Survey dilakukan untuk melihat langsung kondisi sekolah dan siswa yang akan dijadikan objek kegiatan penyuluhan. Perizinan kepada Kepala Sekolah juga dilakukan pada hari yang sama agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar juga untuk menghindari adanya resiko gangguan administrasi perizinan kegiatan dibelakang hari

2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini dengan tema “Menabung itu Menyenangkan” dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggabungkan beberapa aktivitas yaitu ceramah dalam hal pengenalan konsep dasar menabung, permainan dan quiz, *story telling*, dan diskusi interaktif.

3. Evaluasi



Gambar 4. Proses Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini dengan tema “Menabung itu Menyenangkan” menggunakan metode pre-test dan post-test yang disesuaikan pendekatannya sehingga lebih sederhana, menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Evaluasi menggunakan metode statistik deskriptif yang diukur menggunakan skala likert dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Skala Likert tidak terbatas pada pilihan jawaban ya atau tidak. Dalam skala Likert, responden diberi kesempatan untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2022). Kuisisioner yang digunakan dalam kegiatan evaluasi disesuaikan dengan menggunakan skala likert yang sudah divisualisasi sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Adapun Skala pengukuran yang digunakan dengan menggunakan visualisasi mimik wajah untuk mengukur skor respon siswa.

Tabel 1. Visualisasi Skala Pengukuran Evaluasi

No	Visualisasi Skala Likert	Keterangan
1	Wajah Senyum	Setuju atau Mengerti
2	Wajah Datar	Biasa Saja
3	Wajah Sedih	Tidak Setuju atau Tidak Mengerti

Sumber: (Sugiyono, 2022), dimodifikasi oleh pengamat

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan edukasi finansial, beberapa metode dan pendekatan diterapkan secara terpadu untuk menanamkan pemahaman tentang tiga konsep utama, yaitu: kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung. Ketiga konsep ini diperkenalkan dengan pendekatan yang menyenangkan, mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar.



Gambar 5. Pengenalan Konsep Literasi Keuangan

Penyuluhan diawali dengan pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan melalui ilustrasi sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti memilih antara membeli makanan bergizi atau mainan baru. Konsep menabung dikenalkan sebagai solusi untuk merencanakan pengeluaran dan mencapai tujuan keinginan yang bernilai. Pemahaman ini dikuatkan dengan contoh konkret seperti "menabung uang jajan Rp1.000 per hari untuk membeli alat tulis baru". Penanaman konsep yang sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterima oleh anak usia dini perlu dilakukan. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Belajar Piaget tentang perkembangan kognitif konkret pada anak usia 7–11 tahun yang mana pada usia ini anak mampu berpikir dengan logis dan konkret, kurang egosentris dan belum bisa berpikir abstrak (Piaget, 1977). Menggunakan contoh sehari-hari dapat memperkuat pemahaman anak terhadap istilah abstrak seperti "prioritas keuangan" dan mempermudah pemahaman konsep literasi keuangan (Hatidja et al., 2025).



Gambar 6. Quiz dan Games Interaktif untuk Mencairkan Suasana

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif dan kuis interaktif, seperti “*Tebak Kebutuhan atau Keinginan*” dan “*Rencana Belanja Cerdas*”. Permainan ini tidak hanya membuat suasana penyuluhan menjadi menyenangkan, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi prioritas keuangan. Permainan dengan mensimulasikan kegiatan menabung akan membuat pendekatan yang tanamkan kepada siswa lebih efektif dan relevan karena siswa dapat terlibat langsung secara emosional terhadap kegiatan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan studi terbaru oleh Reisdorfer-da-Silva et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan board game edukatif menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa tentang konsep keuangan dasar setelah sesi permainan.



Gambar 7. Story Telling Sebagai Penguat Konsep Pada Siswa

Selanjutnya, siswa diajak menonton video animasi edukatif yang menceritakan kisah seorang anak yang belajar menabung demi membeli sepeda impiannya. Metode *storytelling visual* ini terbukti efektif untuk membangun empati dan menanamkan nilai secara emosional dan melatih kemampuan imajinatif siswa terhadap suatu kegiatan. Video pendek berdurasi 3–5 menit ini disesuaikan dengan konteks lokal, sederhana dan

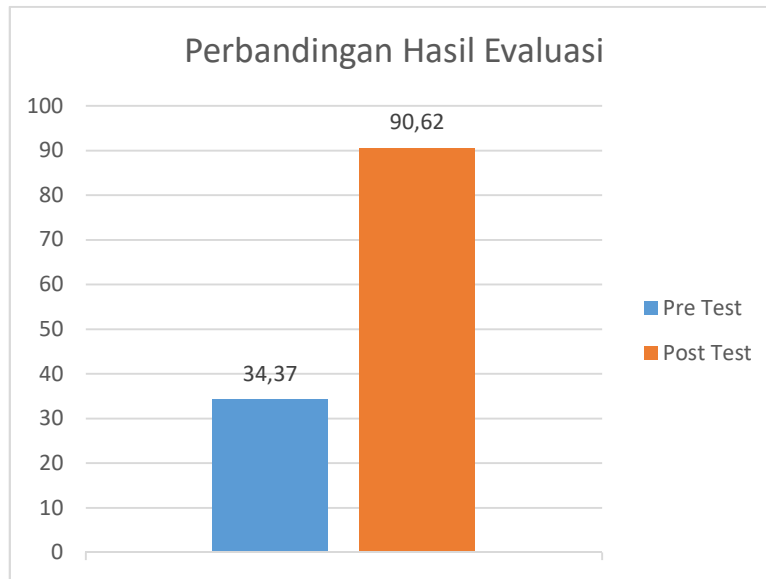
bahasa yang familiar bagi siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari animasi. Pendekatan dengan menggunakan metode storytelling visual semacam ini terbukti efektif dimana analisis menjelaskan bahwa media animasi dapat meningkatkan retensi konsep dibandingkan metode ceramah konvensional (Rodríguez et al., 2021).



Gambar 8. Antusiasme Siswa Berdiskusi dan Sharing Pengalaman

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang kebiasaan menabung di rumah. Beberapa siswa antusias bercerita bahwa mereka biasa menyimpan uang sisa jajan di celengan, sementara lainnya justru belum pernah menabung. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka untuk berbagi dan belajar dari teman sebaya. Pendekatan ini didukung oleh prinsip pendidikan dialogis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran bermakna (Freire et al., 2018). Komunikasi yang dikombinasikan dengan dialog dua arah dan diskusi akan meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis dan merangsang perkembangan psikologis siswa dalam bersosialisasi (García-Carrión et al., 2020).

Dengan kombinasi metode yang bervariasi dan menyenangkan, kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan minat untuk mempraktikkan kebiasaan menabung dalam kehidupan nyata mereka. Dampaknya terlihat jelas dalam peningkatan skor post-test dan respons antusias siswa selama sesi berlangsung.



Gambar 9. Persentase Perbandingan Hasil Evaluasi

Kegiatan penyuluhan edukasi finansial yang dilaksanakan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 32 siswa kelas 5. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 34,37% siswa yang memahami dengan benar konsep kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, permainan, story telling, dan diskusi, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test, di mana sebanyak 90,62% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Murugiah et al., (2023) yang menegaskan bahwa pengenalan konsep dasar seperti pengeluaran dan penabungan melalui metode edukatif yang menyenangkan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan anak memahami dan mempraktikkan pengelolaan uang yang lebih bijak. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa kelompok usia muda, terutama pelajar, termasuk dalam kategori dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, yaitu hanya sekitar 43% dari total populasi usia sekolah (OJK, 2022).

Peningkatan sebesar 56,25 poin persentase dari pre-test ke post-test mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa seperti permainan edukatif dan diskusi terbimbing sangat efektif untuk menyampaikan

materi literasi keuangan kepada anak-anak. Penanaman konsep dengan menggunakan metode simulasi dan edukasi interaktif pada sekolah dasar mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan finansial siswa secara signifikan (Batty et al., 2020).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penyuluhan edukasi finansial yang dirancang sesuai usia dan dikemas secara menarik dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk perilaku finansial yang positif pada generasi muda. Diharapkan ke depan, program serupa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan hidup.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan edukasi finansial yang dilaksanakan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya Medan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan, khususnya mengenai kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pemahaman siswa, dari 34,37% pada pre-test menjadi 90,62% pada post-test. Penerapan metode yang menyenangkan dan partisipatif seperti games interaktif, kuis, storytelling animatif, serta diskusi terbuka, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia anak-anak sangat efektif dalam membangun fondasi literasi keuangan sejak dini.

Saran

Rendahnya literasi keuangan di Sekolah Dasar membuat materi literasi keuangan dasar sebaiknya mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar, baik melalui pelajaran tematik maupun program kegiatan ekstrakurikuler, agar pemahaman ini dapat dipelajari secara berkelanjutan. Penggunaan media interaktif seperti video animasi, permainan, dan kuis terbukti efektif dan sebaiknya terus dikembangkan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih bermakna bagi siswa. Guru dan orang tua memegang peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial anak. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan atau sosialisasi bagi mereka untuk memperkuat edukasi finansial di lingkungan rumah dan sekolah. Adanya evaluasi lanjutan secara berkala untuk memantau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, M., Collins, J. M., O'Rourke, C., & Odders-White, E. (2020). Experiential financial education: A field study of my classroom economy in elementary schools. *Economics of Education Review*, 78, 102014. <https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2020.102014>
- Freire, Paulo., Ramos, M. Bergman., Macedo, D. P. ., & Shor, Ira. (2018). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury Academic.
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 11). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00140>
- Hatidja, S., Rasyid, A., Ula Ananta Fauzi, R., Hudaeni, N., Oktora, R., Apra Santosa, T., & Yastanti, U. (2025). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini The Effectiveness of Financial Literacy Education on Children's Economic Decision-Making: A Meta-Analysis Approach*. 9(1), 2025–2026. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6738>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. In *Frontiers in Education* (Vol. 9). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Murugiah, L., Ismail, R., Taib, H. M., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. B. H. (2023). Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX*, 11, 102383. <https://doi.org/10.1016/J.MEX.2023.102383>
- OECD. (2020). *PISA 2018 results: Are students smart about money?* (106). <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/d540d9e9-en>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. SNKI. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Piaget, J. (1977). The development of thought: Equilibration of cognitive structures. (Trans A. Rosin). In *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. (Trans A. Rosin). Viking.
- Reisdorfer-da-Silva, R. C., Becker, K. L., & Vieira, K. M. (2025). The impact of board games on the financial literacy of public-school students. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 114, 102331. <https://doi.org/10.1016/J.SOCEC.2024.102331>
- Rodríguez, C. L., García-Jiménez, M., Massó-Guijarro, B., & Cruz-González, C. (2021). Digital Storytelling in Education: A Systematic Review of the Literature. *Review of European Studies*, 13(2), 13. <https://doi.org/10.5539/res.v13n2p13>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.